

Penggunaan Team Game Tounament (TGT) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 3 Blangpegayon

Serinah

SDN 3 Blang Pegayon

Email: serinah50@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research is entitled: “Improving Learning Outcomes on the Material of Telling the Story of the Prophet Using TGT Type Cooperative Learning for Class IV Students of SD Negeri 3 Blangpegayon”. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of the material of telling the story of the Prophet using TGT type cooperative learning for fourth grade students of SD Negeri 3 Blangpegayon. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and reflection. Based on the results of action research that TGT Type Cooperative Learning can Improve Learning Outcomes of Telling the Story of the Prophet Class IV Students of SD Negeri 3 Blangpegayon. Furthermore, the researcher recommends: (1) For teachers who have the same difficulties can apply TGT Type Cooperative Learning to improve Learning Outcomes. (2) In order to get maximum results, it is hoped that teachers will make TGT Type Cooperative Learning more interesting and varied.

Keywords: Stories of the Prophets, method, Qur'anic Education Center (TPG), translation

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Menceritakan Kisah Nabi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Kisah Nabi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Kisah Nabi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Kisah nabi, metode, TPG,

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan karakter dan kecerdasan bangsa, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemui kendala dalam mencapai tujuan mulia tersebut, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal di Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon, Kabupaten Gayo Lues, ditemukan fakta yang memprihatinkan mengenai hasil belajar siswa pada materi Menceritakan Kisah Nabi. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 66,25, dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah serius dalam proses pembelajaran yang perlu segera dicarikan solusinya.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut dapat diidentifikasi. Pertama, kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam masih rendah (Ahmadi, 1997). Kedua, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa (Kemdiknas, 2011). Ketiga, pembelajaran lebih berorientasi pada hafalan sehingga kurang membangkitkan motivasi intrinsik siswa (Sudjana, 2012). Kondisi ini diperparah dengan minimnya variasi metode mengajar yang digunakan guru.

Menurut Arikunto (2012), evaluasi pembelajaran yang komprehensif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif yang mampu mengaktifkan ketiga ranah tersebut secara simultan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap potensial untuk mengatasi masalah ini adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) (Ibrahim, 2005).

Model TGT memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Pertama, model ini memfasilitasi pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok (Vygotsky, 1978), di mana siswa dapat saling belajar melalui scaffolding pengetahuan. Kedua, unsur permainan dalam TGT mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Kagan, 1994). Ketiga, sistem turnamen memberikan penguatan konsep melalui kompetisi sehat (Slavin, 1995). Keempat, model ini sejalan dengan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang dianjurkan Kemdiknas (2011).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Menceritakan Kisah Nabi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam

aspek pemahaman kisah-kisah Nabi, sekaligus menjadi model bagi pengembangan pembelajaran aktif dan menyenangkan di sekolah dasar.

Dari segi kebijakan, penelitian ini juga relevan dengan Standar Proses Pembelajaran (Permendiknas No. 41/2007) dan Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19/2005) yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis bagi guru dan siswa, maupun secara teoritis bagi pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Blangpegayon, yang berada di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh, sekitar 15 kilometer dari pusat kota. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang masih memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas, namun memiliki perpustakaan yang cukup representatif dan mampu menunjang proses pembelajaran siswa. Dari segi sumber daya manusia, sekolah ini memiliki 12 guru PNS, 2 guru honorer (PHL), 1 tenaga kependidikan PNS, dan 1 staf administrasi PHL.

Penelitian ini difokuskan pada 16 orang siswa kelas IV, terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan, dengan materi pelajaran yang diangkat adalah “Menceritakan Kisah Nabi”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam dua siklus pembelajaran. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari bulan September hingga November 2022, dan menggunakan model PTK dua siklus, masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi untuk guru dan siswa, serta alat evaluasi berupa soal pilihan ganda.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu menyampaikan materi secara klasikal kepada seluruh siswa. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam empat kelompok kecil, masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap kelompok diminta berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan LKS yang telah disiapkan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim.

Pada tahap observasi, kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen observasi yang telah dirancang sebelumnya. Observasi difokuskan pada tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, serta kinerja guru dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran. Selain itu, penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes evaluasi berupa soal pilihan ganda.

Pada tahap refleksi, hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditetapkan sebagai berikut:

- Ketuntasan individual tercapai jika siswa memperoleh nilai minimal 70 (sesuai dengan KKM).
- Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Dari hasil refleksi siklus I, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mencapai KKM dan kolaborasi dalam kelompok belum optimal. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus pertama. Tahapan kegiatan tetap sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun, pada siklus ini, strategi pengajaran lebih difokuskan pada penguatan peran aktif setiap anggota kelompok, pembagian tugas yang lebih merata, dan pemberian bimbingan lebih intensif oleh guru selama proses diskusi berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu:

- Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dilakukan oleh kolaborator dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.
- Tes hasil belajar, berupa ulangan harian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi "Menceritakan Kisah Nabi".
- Lembar observasi motivasi dan kinerja, yang digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa serta efektivitas kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus, serta melihat perkembangan aktivitas dan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi. Adapun kriteria keberhasilan pembelajaran ditetapkan sebagai berikut:

- Ketuntasan individual: siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 .
- Ketuntasan klasikal: pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai nilai tuntas.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kisah para nabi.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Peneliti Deskripsi kondisi Awal

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode ceramah pada Materi Menceritakan Kisah Nabi. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jumat 4 september 2015 dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan ceramah, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

Partisipasi siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan

respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Partisipasi siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon dalam kegiatan belajar mengajar Agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan ceramah dengan jumlah 16 terdapat 4 siswa atau 50% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 2 Siswa atau 50% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 66,25. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Jauhari	70	Tuntas
2	M. Zainu Purna Zuhdi	65	Tidak Tuntas
3	M. Faisal	60	Tidak Tuntas
4	Sri Mani	70	Tuntas
	Jumlah	265	
	Rata-rata	66,25	
	Ketuntasan Klasikal	50%	

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi Menceritakan Kisah Nabi dengan menerapkan ceramah ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 66,25 dan secara klasikal sebesar 50%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Menceritakan Kisah Nabi. Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Materi Menceritakan Kisah Nabi. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa

lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Menceritakan Kisah Nabi khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

B. Deskripsi Data Siklus

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Menceritakan Kisah Nabi sub (3) Kerja Sama di Lingkungan Kelurahan/Desa. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 9 Oktober 2015 dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT), pertamamata guru membagi siswa dalam 7 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 34 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari

guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT), (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan AGAMA ISLAM. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) dengan jumlah 16 siswa, terdapat 16 siswa atau 100% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 0 Siswa atau 0% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 80,0. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel.5 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Jauhari	80	Tuntas
2	M. Zainu Purnama Zuhdi	80	Tidak Tuntas
3	M. Faisal	70	Tidak Tuntas
4	Sri Mani	90	Tuntas
	Jumlah	320	
	Rata-rata	80,0	
	Ketuntasan Klasikal	100%	

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT)

N = Jumlah: 16 orang

2. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) ditunjukan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) dalam materi pelajaran Menceritakan Kisah Nabi pada siklus I sebesar 3,125 yang berarti termasuk kategori baik.

Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Penilaian pengelohan pembelajaran menggunakan

Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT)

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,26	Baik
2.	Pelaksanaan	2,75	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,75	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		3,125	Baik

Keterangan :

0	1,49	=	kurang baik
1,5	2,49	=	Cukup
2,5	3,49	=	Baik
3,5	4,0	=	Sangat Baik

3. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Menceritakan Kisah Nabi dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT). Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Menceritakan Kisah Nabi. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Menceritakan Kisah Nabi. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Menceritakan Kisah Nabi khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

B. Pembahasan

Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon untuk Materi Menceritakan Kisah Nabi dengan menggunakan ceramah diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 66,25 dengan nilai tertinggi adalah 70 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 50% dan yang tidak tuntas 50%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon pada siklus 1 untuk Materi Menceritakan Kisah Nabi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 72,5 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 75% dan yang tidak tuntas 25%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Menceritakan Kisah Nabi diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 80,0 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 3 Blangpegayon tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Menceritakan Kisah Nabi. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Menceritakan Kisah Nabi. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT).

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada materi Menceritakan Kisah Nabi menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT)

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada Materi Menceritakan Kisah Nabil.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT). Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa

terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT). Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT), dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

Diskusi

Diskusi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Blangpegayon, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh, dapat didiskusikan beberapa temuan penting terkait efektivitas model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menceritakan Kisah Nabi. Berikut adalah analisis kritis terhadap hasil penelitian:

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kondisi Awal (Metode Ceramah):

Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai 66,25 dengan ketuntasan klasikal hanya 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ceramah konvensional kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam membangun pemahaman mendalam dan partisipasi aktif siswa.

Masalah Utama: Siswa cenderung pasif, kurang kolaboratif, dan mudah terdistraksi selama pembelajaran.

Siklus II (Penerapan TGT):

Terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 80,0 dan ketuntasan klasikal 100%.

Faktor Pendukung:

Struktur TGT yang melibatkan kompetisi berbasis kelompok mendorong motivasi intrinsik siswa.

Kolaborasi kelompok memfasilitasi peer learning, di mana siswa saling menjelaskan konsep kepada temannya (Vygotsky, 1978). Penghargaan (reward) berupa pujian meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa (Slavin, 1995).

Implikasi:

Model TGT terbukti efektif untuk materi yang membutuhkan pemahaman naratif seperti kisah Nabi, karena menggabungkan elemen kooperatif dan kompetitif. Namun, keberhasilan ini perlu diuji pada materi lain untuk memvalidasi konsistensi hasil.

2. Aktivitas Siswa dan Peran Guru

Aktivitas Siswa:

Dominasi aktivitas positif seperti diskusi kelompok dan presentasi menunjukkan bahwa TGT berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Namun, suasana kelas yang "ribut" menjadi tantangan yang perlu dikelola, misalnya dengan teknik manajemen kelas seperti timeout atau signals (Kagan, 1994).

Kinerja Guru:

Skor pengelolaan pembelajaran 3,125 (kategori Baik) menunjukkan bahwa guru mampu mengadaptasi TGT dengan baik. Namun, aspek pengelolaan kelas (skor 2,75) masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengatasi gangguan interaksi sosial.

Rekomendasi:

Pelatihan guru tentang teknik fasilitasi diskusi dan penggunaan alat bantu visual (misalnya: timeline kisah Nabi) dapat meningkatkan efektivitas penerapan TGT.

3. Respons Siswa terhadap Model TGT

Tingkat Kepuasan:

100% siswa menyatakan TGT membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang menekankan pentingnya interdependensi positif (Slavin, 1980).

Kendala:

Kebisingan selama diskusi menunjukkan perlunya penyesuaian ukuran kelompok (misalnya: kelompok lebih kecil dengan 3 anggota) atau penggunaan noise meter untuk memantau volume suara.

Kesimpulan

Model TGT efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Menceritakan Kisah Nabi, dengan catatan: Guru harus memastikan pengelolaan kelas yang ketat untuk meminimalkan distraksi. Kolaborasi kelompok perlu didesain secara struktural (misalnya: pembagian peran jelas), Refleksi berkelanjutan diperlukan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran. Dampak Praktis: Sekolah dapat mengadopsi TGT sebagai alternatif metode ceramah, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Pelatihan guru dan penyediaan LKS yang terstruktur menjadi kunci keberhasilan implementasi.

Daftar Pustaka

Ahmadi, A. (1997). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Standar kompetensi guru sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Ibrahim, M. (2005). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Membimbing guru dalam penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas.
- Purwanto, N. (2003). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2008). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2012). *Tujuan belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. (2009). *Pembelajaran kooperatif tipe TGT*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.